

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN INDUSTRI KECIL MENENGAH DI KOTA DUMAI

Rahmad Febriandi¹⁾, H.B. Isyandi²⁾, Eka Armas Pailis²⁾

1) Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

E-mail : rahmad.febriandi@student.unri.ac.id

Relationship Of Small Industry Entrepreneur Income At Dumai City

ABSTRACT

This study aims to determine how much influence the capital, the number of hours worked and the length of business to business income. The object which is used as the target of this research is the small and medium industry in Dumai City. The sample used in this study were 74 small and medium industrial business units using proportional stratified random sampling method. Conducted in June-July 2020. The method of analysis used in this research is quantitative descriptive method with data explanation in the form of numbers, using multiple linear regression analysis tools with the help of the SPSS version 23.0 application. Based on the results of the analysis, it shows that the variables of business capital and length of business have a positive and significant effect on the income of small industry entrepreneur. Meanwhile, the variable number of hours worked has a negative value and has no effect on the income of small industry entrepreneur. The variable that has the largest partial regression coefficient is the variable capital, with a coefficient value of 0.168 and a significant level of 0.000, this shows that the variable capital is the variable that has the most influence or dominance on the income of small industry entrepreneur at Dumai City.

Keywords: capital, small and medium industry, number of hours worked, length of business, income

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi yang diikuti oleh perubahan dalam struktur dan corak kegiatan ekonomi. Dalam pembangunan ekonomi tingkat pendapatan perkapita terus menerus meningkat, sedangkan pertumbuhan ekonomi belum tentu diikuti oleh kenaikan pendapatan perkapita. Suatu masyarakat yang pertumbuhan ekonominya baik ditandai dengan tingginya pendapatan perkapita masyarakat tersebut. Pembangunan

ekonomi adalah suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang (Sukirno, 2008).

Salah satu tujuan dan sasaran pembangunan industri adalah untuk memperluas pemerataan, baik pemerataan kesempatan berusaha, kesempatan dan pembangunan daerah. Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengelola bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi dan barang-barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih untuk

penggunaannya (Sastrosoenarto, 2006)

Untuk membantu sektor industri agar mampu berkembang sebagai motor penggerak perekonomian nasional di masa depan, maka sektor industri perlu memiliki daya saing struktur yang kuat, tingginya peningkatan nilai tambah dan produktivitas disepanjang rantai nilai produksi serta dukungan dari seluruh sumberdaya produktif yang dimiliki

Seiring dengan perkembangan Industri Kecil Menengah di Kota Dumai mengalami berbagai kendala. Banyak para pengusaha IKM tidak lebih leluasa dalam mengembangkan usaha karena terkendala dalam permodalan. Jumlah jam kerja juga berpengaruh terhadap pengembangan usaha karena dapat meningkatkan kualitas produksi dan membantu operasional manajemen. Disamping itu lama usaha juga mempengaruhi tingkat pendapatan usaha tersebut. Dimana semakin lama usaha tersebut berdiri, pendapatan pengusaha akan semakin meningkat bahkan permasalahan permodalan tersebut sudah menjadi masalah klasik bagi para pengusaha IKM.

Pengembangan IKM dapat berjalan dengan baik dan selaras serta memberikan kontribusi positif dalam pengembangan ekonomi termasuk pada pendapatan pengusaha IKM di Kota Dumai, maka diperlukan format pengembangan IKM yang tepat, yang diarahkan pada pengembangan komoditas berdasarkan kriteria sentra industri yang ada termasuk industri yang kontribusinya dapat menyebar ke berbagai daerah

Semakin tingginya minat masyarakat untuk meningkatkan pendapatan, maka masyarakat akan semakin berlomba-lomba untuk meningkatkan inovasi baru dalam dunia usaha industri seperti industri rumahan. Selain untuk meningkatkan pendapatan keluarga, hal ini juga berkesempatan untuk menyerap angkatan kerja.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan: 1) Bagaimana pengaruh modal terhadap pendapatan Industri Kecil Menengah di Kota Dumai? 2) Bagaimana pengaruh jumlah jam kerja terhadap pendapatan Industri Kecil Menengah Di Kota Dumai? 3) Bagaimana paengaruh lama usaha terhadap pendapatan Industri Kecil Menengah di Kota Dumai? 4) Bgaimana pengaruh modal, jumlah jam kerja dan lama usah secara bersama-sama terhadap pendapatan Industri Kecil Menengah di Kota Dumai?

Dengan melihat pada perumusan masalah diatas, maka penelitian yang dilakukan ini mempunyai tujuan sebagai berikut :1) Untuk mengetahui dan menganalisa besarnya pengaruh modal kerja, jumlah jam kerja dan lama usaha terhadap pendapatan usaha industri kecil menengah di Kota Dumai. 2) faktor apakah yang paling dominan dalam mempengaruhi pendapatan Industri Kecil Menengah (IKM) di Kota Dumai

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Industri dan Industri Kecil Menengah

Industri pada hakikatnya berarti perusahaan yang menjalankan

operasi dalam bidang kegiatan ekonomi yang tergolong kedalam sektor sekunder.kegiatan seperti itu antara lain pabrik pembuatan makanan ringan, pabrik perikat atau pembuat mobil, pabrik tekstil. Dalam teori ekonomi istilah industri diartikan sebagai kumpulan firma-firma yang menghasilkan barang yang sama atau sangat bersamaan yang terdapat dalam suatu pasar (Sukirno, 2013)

Istilah industri secara ekonomi dapat diartikan sebagai kegiatan mengolah bahan mentah menjadi barang jadi atau barang setengah jadi. Kegiatan pengolahan disini dapat dilakukan secara manual, dengan mesin maupun secara elektronik. Istilah industri dapat pula diartikan sebagai himpunan erusahaan-perusahaan sejenis, dimana kata industri dirangkai dengan kata yang nmenerangkan jenis industrina (Subandi, 2008)

Sektor industri merupakan potensi daerah yang perlu dikembangkan. Ada beberapa potensi daerah yang perlu dikembangkan. Menurut (Isyandi, 2007), potensi tersebut antara lain: 1)Pengembangan tanaman hortikultura, 2)pengembangan tanaman perkebunan, 3)pengembangan usaha perikanan, 4)pengembangan usaha pertambangan, 5)sektor industri, 6)potensi kepariwisataan.

Menurut Undang-Undang No. 29 Tahun 2018 industri kecil dan industri menengah yang selanjutnya disebut IKM adalah perusahaan industri yang skala usahanya ditetapkan berdasarkan jumlah tenaga kerja dan nilai investasi oeh menteri sebagai industri kecil dan industri menengah

Peran Industri Kecil Menengah (IKM)

Industri Kecil dan Menengah memiliki peranan yang penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh. Peranan IKM di indonesia dirasakan sangat penting terutama dalam aspek-aspek seperti kesempatan kerja, pemerataan endapatan, pembangunan ekonomi di pedesaan, pemerataan tenaga kerja dan lain-lain.

Industri kecil juga dapat memberikan tambahan penghasilan bagi keluarga, juga berfungsi sebagai strategi dalam mempertahankan hidupdi tengah krisis ekonomi masyarakat industri kecil ini tidak akan terlepas dari peranan para pengusaha yang bergerak didalamnya

Astamoen (2008) menyatakan bahwa dengan banyaknya pengusaha, dua indikator didalam suatu negara maju dan makmur akan terpenuhi, yaitu rendahnya angka pengangguran dan tingginya devisa yang terutama dari hasil barang-barang ekspor yang dihasilkan.

Pendapatan

Menurut Samuelson dan Nordhaus (2001) Pendapatan menunjukkan jumlah uang yang diterima oleh rumah tangga selama kurun waktu tertentu (biasanya satu tahun), Pendapatan terdiri dari upah atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan sepertisewa, bunga dan deviden, serta pembayaran transfer atau penerimaandari pemerintah seperti tunjangan sosial atau asuransi pengangguran.

Sedangkan macam-macam pendapatan menurut perolehannya dapat dibagi menjadi dua: 1)

Pendapatan kotor adalah hasil penjualan barang dagangan atau jumlah omzet penjualan yang diperoleh sebelum dikurangi pengeluaran dan biaya lain. 2) Pendapatan bersih adalah penerimaan hasil penjualan dikurangi pembelian bahan, biaya transportasi, retribusi, dan biaya makan atau pendapatan total dimana total dari penerimaan (revenue) dikurangi total biaya (cost).

Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Modal Usaha

Modal perusahaan merupakan biaya tetap. Semakin besar modal perusahaan maka peluang memasuki industri semakin besar. Untuk memperoleh keuntungan perusahaan akan memproduksi dalam kapasitas yang besar (Kurniati, 2010)

Modal juga bisa dilakukan dengan investasi. Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pembelanjaan penanaman-penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian (Sukirno, 2013).

Setiap bidang usaha tak terkecuali Industri Kecil dan Menengah membutuhkan modal untuk dapat membiayai kegiatan operasinya sehari-hari, modal usaha sangat berpengaruh terhadap hasil atau pendapatan suatu Industri Kecil Menengah. Dengan modal kerja yang lebih dari cukup didapatkan hasil yang lebih besa. Dengan memiliki modal usah yang lebih besar, seorang pengusaha akan dapat lebih leluasa

dalam menentukan penggunaan input produksi seperti bahan baku dan juga peralatan sehingga dapat memaksimalkan produksi.

Jumlah Jam Kerja

Menurut Widiastusi (2018) Jam Kerja adalah waktu untuk melakukan pekerjaan, dapat dilaksanakan siang hari atau malam hari.

Curahan waktu kerja tergantung pada jenis pekerjaan yang dilakukan. Ada jenis kegiatan yang memerlukan curahan waktu yang banyak dan berkelanjutan, tapi sebaliknya ada pula jenis kegiatan yang memerlukan curahan waktu kerja yang terbatas. Pendapatan juga dipengaruhi oleh jam kerja, yaitu jika waktu yang dicurahkan untuk bekerja semakin banyak, maka penghasilan yang diperoleh pun semakin banyak, begitu pula sebaliknya (Rantau, 2018)

Lama Usaha

Dalam menjalankan suatu usaha, lama usaha memegang peran penting dalam proses melakukan usaha perdagangan (Widya, 2012). Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan suatu pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkah laku (Sukirno, 2006)

Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya dapat mempengaruhi produktivitasnya sehingga dapat menambah efisien dan menekan biaya roduksi lebih kecil daripada penjualan (Firdausa, 2012). Semakin lama menekuni bidang usaha

perdagangan akan meningkatkan pengetahuan tentang selera dan perilaku konsumen serta semakin banyak relasi bisnis dan pelanggan (Asmie, 2008)

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Kota Dumai. Adapun pelaksanaan waktu yang dilakukan untuk mengumpulkan data dalam hal keperluan penelitian ini adalah dilakukan pada bulan Juni - Juli 2020.

Populasi dan Sampel

Pada penelitian kali ini data populasi dari jumlah keseluruhan industri kecil menengah di Kota Dumai menurut data dari Dinas Perindustrian, Koperasi dan UKM Kota Dumai (2018) adalah 287 unit usaha. Teknik penentuan jumlah sampel adalah dengan menggunakan teknik perhitungan jumlah sample *taro yamane*. didapatkan sebanyak 74 unit usaha sebagai sampel.

Jenis dan Sumber Data

Data primer diperoleh secara langsung melalui pengamatan dan wawancara pada industri kecil menengah di Kota Dumai.. Dan data sekunder, diperoleh dari dinas koperasi dan ukm Kota Dumai dan Badan Pusat Statistik (BPS) kota dumai, Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Riau serta buku referensi dan kepustakaan yang dianggap relevan dengan maksud dan tujuan penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan antara lain

kuesioner, yaitu dengan mengajukan pertanyaan yang ditujukan kepada para pengusaha dengan cara membuat pertanyaan yang berupa angket yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti, kemudian angket disebarakan kepada seluruh responden agar diisi berdasarkan intruksi yang terdapat pada angket tersebut. Dan dokumentasi, yaitu bertujuan untuk mendapatkan data terkait dengan penelitian yang diperoleh dari industri kecil menengah Kota Dumai

Metode Analisis Data

Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif yaitu menganalisis data primer yang langsung diambil melalui kuisisioner, kemudian dianalisis menggunakan penyajian tabel frekuensi. Sehingga tabel tersebut dapat menjelaskan jumlah atau proporsi sampel pada karakteristik tertentu.

HASIL PENELITIAN

Uji Normalitas Data

Uji normalitas yang dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual terstandarisasi tersebut sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya.

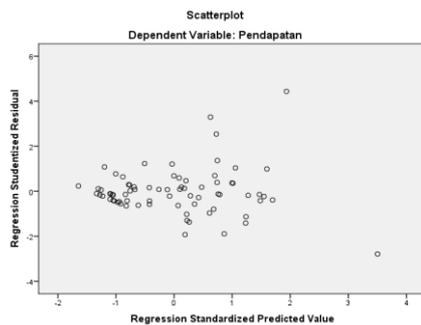
Uji Asumsi Klasik

Syarat suatu metode regresi berganda dikatakan baik jika model tersebut terbebas dari asumsi klasik yang terdiri dari normalitas, autokorelasi, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode analisis grafik. Hasil penelitian ini telah membuktikan bahwa terdapat adanya tidak heteroskedastisitas karena *scatterplot* menyebar secara acak atau tidak membentuk pola tertentu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar dibawah ini

Gambar 1



Sumber : Data Olahan SPSS (2020)

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang dilakukan untuk memastikan apakah di dalam sebuah model regresi terdapat interkorelasi atau kolinearitas antar variabel bebas. Interkorelasi adalah hubungan yang linear atau hubungan yang kuat antara satu variabel bebas atau variabel prediktor lainnya didalam model sebuah regresi.

Tabel 1

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,731 ^a	,534	,514	413,555,819,391	1,736

a. Predictors: (Constant), Lama usaha, Jumlah jam kerja, Modal

b. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Data Olahan SPSS (2020)

Dari Tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai VIF < 10,00 untuk semua variabel bebas, begitu juga dengan nilai tolerance > 0,10. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa tidak ada terdapat

multikolinearitas antara variabel bebas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Autokorelasi merupakan hubungan yang terjadi antara residual dari pengamatan satu dengan pengamatan lain. Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dengan uji Durbin Watson (DW). Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dapat dilihat dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika DW lebih kecil dari dL atau lebih besar dari (4-dL) maka hipotesis nol di tolak yang berarti terdapat autokorelasi
- Jika DW terletak antara dU dan (4-dU), maka hipotesis nol diterima yang berarti tidak terdapat autokorelasi
- Jika DW terletak antara dL dan dU atau diantara (4-dU) dan (4-dL), maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Tabel 2

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1			
Modal	,914	1,094	Tidak terjadi multikolinearitas
Jumlah Jam Kerja	,915	1,093	Tidak terjadi multikolinearitas
Lama Usaha	,988	1,013	Tidak terjadi multikolinearitas

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Data Olahan SPSS (2020)

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai Durbin Watson (DW) hitung sebesar 1,736. Berdasarkan pada tabel Durbin Watson (DW) dengan $\alpha = 5\%$ diperoleh nilai dL sebesar 1,5397, dU sebesar 1,7079, 4-dL sebesar 2,4603 dan 4-dU

sebesar 2,2921. Hal ini berarti bahwa DW terletak antara dU dan (4-dU) maka hipotesis nol diterima dan ini berarti bebas dari autokorelasi

Hasil Uji Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari variabel modal (X1), jumlah jam kerja (X2) dan lama usaha (X3) terhadap pendapatan pada industri kecil menengah (Y). Berdasarkan data yang telah diolah pada program SPSS, maka diperoleh hasil regresi pendapatan industri kecil menengah di Kota Dumai sebagai variabel dependennya seperti Tabel dibawah ini :

Tabel 3
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	743550,432	3048973,654		,244	,808
	Modal	,168	,020	,723	8,475	,000
	Jumlah jam kerja	-8961,196	41847,209	-,018	-,214	,831
	Lama usaha	195760,271	74582,409	,215	2,625	,011

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Data Olahan SPSS (2020)

Berdasarkan regresi linear berganda tabel diatas dapat kita lihat suatu model persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 743550,432 + 0,168 X_1 - 8961,196 X_2 + 195760,271 X_3 + e$$

Uji Parsial (Uji-t)

Uji-t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara

parsial. Uji-t ini dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan 5% dan tingkat kepercayaan (*confidence interval*) 95%. Dan kriteria pengujian adalah :

Ho : $b_i = 0$ artinya, suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Ha : $b_i \neq 0$ artinya variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Serentak (Uji-F)

Uji-F sering disebut sebagai uji simultan, yang bertujuan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara simultan (bersamaan). Dimana variabel bebasnya terdiri dari variabel modal (X₁), jumlah jam kerja (X₂) dan lama usaha (X₃), serta variabel terikatnya yaitu Pendapatan industri kecil menengah di Kota Dumai (Y). Dalam pengujian ini penulis merumuskan hipotesis statistik sebagai berikut:

Ho ditolak : Tidak ada pengaruh yang signifikan dari modal, jumlah jam kerja dan lama usaha secara bersama-sama terhadap pendapatan usaha pada industri kecil menengah di Kota Dumai.

Ha diterima : Ada pengaruh yang signifikan dari modal, jumlah jam kerja dan lama usaha secara bersama-sama terhadap pendapatan usaha pada industri kecil menengah di Kota Dumai.

Uji-F dilakukan dengan membandingkan f_{hitung} dengan f_{tabel} pada signifikan 5% ($\alpha=0,05$).

$$\begin{aligned}
 F_{\text{tabel}} &= (k-1) : (n-k) \\
 &= (4-1) : (74-4) \\
 &= (3) : 69 \\
 &= 2,737
 \end{aligned}$$

Dengan demikian diperoleh F-hitung dengan nilai adalah 26,747 dan tingkat probabilitas (sig) adalah 0,000^b. Dapat diketahui bahwa $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ yaitu $326,747 > 2,737$. Sehingga seluruh variabel bebas yaitu modal, jumlah jam kerja dan lama usaha secara simultan memiliki pengaruh dan signifikan terhadap pendapatan usaha pada industri kecil menengah di Kota Dumai. Yang berarti H_0 ditolak sehingga H_a diterima.

Analisis Korelasi

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) ini digunakan untuk melihat seberapa besar persentase kontribusi dari variabel bebas (modal, jumlah jam kerja dan) terhadap variabel terikat (pendapatan). Pengukurannya dengan menghitung angka koefisien determinasi (R^2). Semakin besar nilai koefisien determinasi (mendekati 1), maka besar pula nilai kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,731 ^a	,534	,514	413,555,819,391	1,736

a. Predictors: (Constant), Lama usaha, Jumlah jam kerja, Modal
b. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Data Olahan SPSS (2020)

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai R sebesar 0,731 atau 73,1% dan R Square (R^2) sebesar 0,534 atau 53,4%. memberi penjelasan bahwa 53,4%. pendapatan di pengaruhi oleh (modal, jumlah

jam kerja dan lama usaha), sedangkan 46,6% dipengaruhi oleh variabel lainnya. Dari persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa masih terdapat faktor individual lain sebesar 46,6% yang bisa dijelaskan oleh variabel yang lain yang dapat mempengaruhi pendapatan industri kecil menengah di Kota Dumai.

PEMBAHASAN

1. Analisis Variabel Modal Terhadap Pendapatan Industri Kecil Menengah di Kota Dumai.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa dengan t-hitung dari variabel modal dengan taraf signifikan 95% ($\alpha=5\%$) adalah 8,475 dengan demikian t-hitung (8,475) > dari t-tabel (1,994) sehingga dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel modal secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan industri kecil menengah di Kota Dumai. Hasil ini sejalan dengan hipotesis penelitian bahwa variabel modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan industri kecil menengah di Kota Dumai. 0,168 merupakan besarnya kontribusi variabel modal yang mempengaruhi pendapatan industri kecil menengah di Kota Dumai. Koefisien regresi (β_1) sebesar 0,168 dengan tanda positif. Artinya jika variabel modal berubah atau mengalami kenaikan 1 satuan maka jumlah pendapatan industri kecil menengah di Kota Dumai akan naik sebesar 0,168% jika menggunakan modal. Hal ini sejalan dengan hipotesis penelitian bahwa modal berpengaruh positif terhadap

pendapatan. Dengan asumsi variabel lain tetap.

2. Analisis Variabel Jumlah Jam Kerja Terhadap Pendapatan Industri Kecil Menengah di Kota Dumai.

Hasil penelitian ini peroleh t-hitung dari variabel jumlah jam kerja dengan taraf signifikan 95% ($\alpha=5\%$) adalah (-,214) dengan demikian t-hitung (-,214) < dari t-tabel (1,994) sehingga dinyatakan H_a ditolak dan H_0 diterima dengan tingkat signifikansi $0,831 > 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah jam kerja secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan dan bernilai negatif terhadap pendapatan industri kecil menengah di Kota Dumai. Hasil ini tidak sejalan dengan hipotesis penelitian bahwa variabel jumlah jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan industri kecil menengah di Kota Dumai.

Hal ini dikarenakan bahwa semakin banyak jumlah jam kerja pada industri kecil menengah di Kota Dumai tidak berpengaruh terhadap produktifitas industri kecil menengah tersebut. Selain itu kebanyakan dari industri kecil menengah itu sendiri masih menggunakan cara tradisional dalam proses produksinya sehingga tidak efisiennya jumlah jam produksi dalam industri kecil menengah di Kota Dumai.

3. Analisis Variabel Lama Usaha Terhadap Pendapatan Industri Kecil Menengah di Kota Dumai.

Diperoleh t-hitung dari variabel lama usaha dengan taraf signifikan 95% ($\alpha=5\%$) adalah 2,625 dengan demikian t-hitung (2,625) >

dari t-tabel (1,994) sehingga dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima dengan tingkat signifikansi $0,011 < 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel lama usaha secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan industri kecil menengah di Kota Dumai. Hasil ini sejalan dengan hipotesis penelitian bahwa variabel lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan industri kecil menengah di Kota Dumai. 195760,271 merupakan besarnya kontribusi variabel lama usaha yang mempengaruhi pendapatan industri kecil menengah di Kota Dumai. Koefisien regresi (β_3) sebesar 195760,271 dengan tanda positif. Artinya jika variabel modal berubah atau mengalami kenaikan 1 satuan maka jumlah pendapatan industri kecil menengah di Kota Dumai akan naik sebesar 195760,271% jika menggunakan modal. Hal ini sejalan dengan hipotesis penelitian bahwa modal berpengaruh positif terhadap pendapatan, dengan asumsi variabel lain tetap.

4. Analisis Variabel Yang Paling Dominan Terhadap Pendapatan Industri Kecil

Dari hasil estimasi dalam penelitian ini didapatkan persamaan yang menggambarkan angka konstan adalah sebesar 743550,432 angka ini menunjukkan bahwa jika modal meningkat, maka jumlah pendapatan industri kecil menengah akan mengalami peningkatan di Kota Dumai dalam hal lain pula faktor lain dianggap tetap.

Hipotesis kedua yang diajukan adalah bahwa modal memiliki pengaruh yang paling dominan

terhadap pendapatan industri kecil menengah di Kota Dumai. Dari hasil regresi yang dilakukan adalah, dengan alat bantu SPSS didapatkan bahwa variabel yang paling dominan mempengaruhi pendapatan industri kecil menengah di Kota Dumai adalah variabel modal. Pengaruh dominan tersebut dapat diketahui dengan melihat nilai signifikansinya.

Nilai signifikansi pada variabel modal lebih kecil daripada 0,05 bila dibandingkan dengan nilai signifikansi variabel lama usaha, yaitu 0,000 atau $0,000 < 0,05$. Angka tersebut berarti bahwa, variabel modal yang paling mempengaruhi pendapatan industri kecil menengah di Kota Dumai. Hal ini berarti hipotesis kedua yang diajukan dapat diterima.

Nilai signifikansi pada variabel modal lebih kecil daripada 0,05 bila dibandingkan dengan nilai signifikansi variabel lama usaha, yaitu 0,000 atau $0,000 < 0,05$. Angka tersebut berarti bahwa, variabel modal yang paling mempengaruhi pendapatan industri kecil menengah di Kota Dumai. Hal ini berarti hipotesis kedua yang diajukan dapat diterima.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menemukan bahwa dengan t-hitung dari variabel modal dengan taraf signifikan 95% ($\alpha=5\%$) adalah 8,475 dengan demikian t-hitung (8,475) > dari t-tabel (1,994) sehingga dinyatakan Ho ditolak

dan Ha diterima dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel modal secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan industri kecil menengah di Kota Dumai.

2. Hasil penelitian ini memperoleh t-hitung dari variabel jumlah jam kerja dengan taraf signifikan 95% ($\alpha=5\%$) adalah -,214 dengan demikian t-hitung (-,214) < dari t-tabel (1,994) sehingga dinyatakan Ha ditolak dan Ho diterima dengan tingkat signifikansi $0,831 > 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah jam kerja secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan industri kecil menengah di Kota Dumai.
3. Diperoleh t-hitung dari variabel lama usaha dengan taraf signifikan 95% ($\alpha=5\%$) adalah 2,625 dengan demikian t-hitung (2,625) > dari t-tabel (1,994) sehingga dinyatakan Ho ditolak dan Ha diterima dengan tingkat signifikansi $0,011 < 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel lama usaha secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan industri kecil menengah di Kota Dumai
4. Nilai signifikansi pada variabel modal lebih kecil daripada 0,05 bila dibandingkan dengan nilai signifikansi variabel lama usaha, yaitu 0,000 atau $0,000 < 0,05$. Angka tersebut berarti bahwa, variabel modal yang paling mempengaruhi pendapatan industri kecil menengah di Kota Dumai.

Saran

Saran-saran yang dapat diberikan oleh peneliti bagi kesempurnaan penelitian selanjutnya yaitu:

1. Modal usaha merupakan variabel yang berpengaruh paling besar terhadap pendapatan industri kecil menengah di Kota Dumai. Akan tetapi, kebanyakan Industri kecil menengah di Kota Dumai memiliki modal usaha yang tergolong cukup rendah. Untuk itu, Pemerintah beserta instansi terkait hendaknya memberikan kemudahan pinjaman modal. Sehingga pengusaha industri kecil menengah dapat mendapatkan tambahan modal guna mengembangkan usahanya dan meningkatkan pendapatan mereka.
2. Diharapkan pengusaha lebih memperhatikan efisiensi dalam mengatur jam operasional produksi, agar hasil produksi berbanding seimbang dengan jam operasional kerja yang dilakukan.
3. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya mampu mengembangkan penelitian yang telah penulis lakukan untuk melihat faktor-faktor lain yang mempengaruhi tingkat pendapatan.
4. Pemerintah diharapkan untuk mengarahkan pelatihan-pelatihan kepada pengusaha industri kecil menengah seperti standarisasi produk, adanya logo halal dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*

Praktek. Yogyakarta: Rineka Cipta.

Asmie, Poniewati. 2008. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Peagang Pasar Tradisional di kota Yogyakarta. *Tesis*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada

Astamoen, Moko P. 2008. *Enterpreneurship*. Bandung: Alfabeta

Firdaus, Rosetyadi A. 2012. Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, dan Jamkerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Bintaro Demak. Diponegoro. *Jurnal of Economics*, Volume 2. Nomor 1

Isyandi, B. 2007. Analisis Ekonomi Usaha Tani Hortikultura Sebagai Komoditi Unggulan Agribisnis di Daerah Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. *Jurnal Bisnis Strategi*. Volume 16. Nomor 2.

Kurniati, Y. 2010. *Dinamika Industri Manufaktur dan Respon Terhadap Siklus Bisnis*

Rantau, Ketut. 2018. Pengaruh umur, jam kerja dan jumlah tanggungan terhadap pendapatan ekonomi produktif kepala rumah tangga miskin di Desa Subamia Kecamatan Tambanan. Universitas

- Udayana, Denpasar, Indonesia
- Samoelson dan Nordhaus. 2003. *Ilmu makroenomi*. McGraw-Hill. Media Global Edukasi
- Sastroenarto, H. 2006. *Industrialisasi Serta Pembangunan Sektor Pertanian dan Jasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Subandi. 2008. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Alfabeta
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukirno, Sadono. 2006. *Teori Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2013. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Tiga*. Jakarta :PT. Raja Grafindo Persada
- Undang-undang Nomor 29 Tahun 2018 Tentang Pemberdayaan Industri
- Widiastuti, Atik. 2018. Pengaruh pendidikan, jumlah jam kerja terhadap pendapatan tenaga kerja lanjut usia di Indonesia. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia.
- Widya, Utama dan I Gusti Bagus Adi. 2012. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Perak di Desa Celuk Keamatan Sukawati Kabupaten Gianyar, *Tesis*. Denpasar: Universitas Udayana